

Jurnal Akuntansi

VOLUME XV/03/September/2011

ISSN1410-3591

Determinan Struktur Kapital Perusahaan Di Indonesia
Adler Haymans Manurung

Pengaruh Pengungkapan Sukarela Informasi Keuangan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Koefisien Respon Laba Dan Implikasinya Terhadap Harga Saham (Survey Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI 2008-2009)

Eriana Kartadjumena, Shedy Anindita, Ade Sobana

Model Kausalitas Dari Faktor-Faktor Yang Berkonstribusi Terhadap *Fraud*: Studi Statistik Sebagai Suatu Alternatif Guna Mengestensi Elemen *Fraud-Triangle*

F.X. Kurniawan Tjakrawala & A. Dwi Saputra

Audit Related Variables Dan *Company Related Variables* Yang Berkaitan *Audit Delay* Dan Dampaknya Terhadap *Return* Saham Perusahaan-Perusahaan Yang *Go Public* Di BEI

Elizabeth Sugiarto D., Yuniarwati, Lerbin R Aritonang

Dampak Tingkat Pertumbuhan Pada Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Nur Fadjrih Asyik

Kajian Terhadap Kapabilitas Pembukuan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Dalam Mendukung Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak

H. Abdul Rohman, Zulaikha, Shiddiq Nur Rahardjo, Puji Harto

Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Hui Hui & Lina

Pengaruh Pengendalian Internal Pemerintah Dan Insentif Pegawai Negeri Sipil Terhadap Praktik Korupsi Instansi Pelayanan Publik

Nunuy Nur Afiah

Persepsi Dosen Dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Efektivitas Pemberantasan Korupsi Di Indonesia

Widyasari

JURNAL AKUNTANSI

VOLUME XV/03/September/2011

ISSN1410-3591

Terbit Tiga kali setahun pada bulan Januari, Mei dan September. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian dan kajian analisis-krisis di bidang Ilmu Akuntansi.

Pelindung
Rektor Universitas Tarumanagara

Penanggungjawab
Sukrisno Agoes

Ketua Koordinator Penyunting
Kery Soetjipto

Anggota Penyunting
Apollo
Hendang Tanusdjaja
I Cenik Ardana
Kurniawan Tjakrawala

Penyunting Kehormatan (Mitra Bestari)
Sukrisno Agoes
Setiyono Mihardjo
Hiro Tugiman
M. Nuryatno
Nunung Nuryani
Nunuy Nur Afiah
Arles Ompusunggu

Staf Administrasi

Christina Catur Widya
Sukino

Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Sekretariat Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta, Kampus II Gedung B Lantai 3, Jln. Tanjung Duren Utara No. 1 Jakarta Barat 11470 Telepon (021) 5655508-10-14-15 pesawat 0327 dan Fax. (021)5655521. email: maksi@tarumanagara.ac.id

Jurnal Akuntansi diterbitkan sejak bulan Mei 1997 oleh Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta.

Jurnal Akuntansi telah **Terakreditasi B** berdasarkan Keputusan Dirjen Dikti
No: 83/DIKTI/Kep/2009

DETERMINAN STRUKTUR KAPITAL PERUSAHAAN DI INDONESIA

Adler Haymans Manurung

250-261

PENGARUH PENGUNGKAPAN SUKARELA INFORMASI KEUANGAN
DAN PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERHADAP
KOEFISIEN RESPON LABA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP HARGA
SAHAM (Survey Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI 2008-2009)

Eriana Kartadjumena, Shedy Anindita, Ade Sobana

262-275

MODEL KAUSALITAS DARI FAKTOR-FAKTOR YANG BERKONTRIBUSI
TERHADAP FRAUD: STUDI STATISTIKAL SEBAGAI SUATU
ALTERNATIF GUNA MENGEKSTENSI ELEMEN FRAUD-TRIANGLE

F.X. Kurniawan Tjakrawala & A. Dwi Saputra

276-290

AUDIT RELATED VARIABLES DAN COMPANY RELATED VARIABLES
YANG BERKAITAN AUDIT DELAY DAN DAMPAKNYA TERHADAP
RETURN SAHAM PERUSAHAAN-PERUSAHAAN YANG GO PUBLIC
DI BEI

Elizabeth Sugiarto D., Yuniarwati, Lerbin R Aritonang

291-308

DAMPAK TINGKAT PERTUMBUHAN PADA PENGARUH
INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Nur Fadjrih Asyik

309-326

**KAJIAN TERHADAP KAPABILITAS PEMBUKUAN USAHA KECIL DAN
MENENGAH (UKM) DALAM MENDUKUNG PERILAKU KEPATUHAN
WAJIB PAJAK**

*H. Abdul Rohman, Zulaikha, Shiddiq Nur Rahardjo, Puji
Harto*

327-343

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP
KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Hui Hui & Lina

344-359

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL PEMERINTAH DAN INSENTIF
PEGAWAI NEGERI SIPIL TERHADAP PRAKTIK KORUPSI INSTANSI
PELAYANAN PUBLIK**

Nunuy Nur Afiah

360-372

**PERSEPSI DOSEN DAN MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP
EFEKTIVITAS PEMBERANTASAN KORUPSI DI INDONESIA**

Widyasari

373-383

AUDIT RELATED VARIABLES DAN COMPANY RELATED VARIABLES YANG BERKAITAN AUDIT DELAY DAN DAMPAKNYA TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN-PERUSAHAAN YANG GO PUBLIC DI BEI

Elizabeth Sugiarto D., Yuniarwati, Lerbin R Aritonang*

Abstract: The obedience of Public Financial Statement to the decision of Bapepam no.Kep-36/PM/2003 have to be evaluated because it may have impact to stock prices. The objective of this research is (1) to investigate some audit related variables and company related variables that can explain or predict Audit Delay, and (2) to evaluate investor reaction of Audit Delay. The result shows that there is negative and significant investor reaction of Audit Delay, so that the company have to take attention of relevance of Public Financial Statement.

Key words: Public financial statement, stock prices, audit delay, variables

PENDAHULUAN

Manfaat laporan keuangan bagi pengguna yang akhir-akhir ini banyak disoroti adalah untuk pengambilan keputusan sehingga relevansi laporan keuangan menjadi penting untuk diperhatikan oleh penyedia laporan. Relevansi laporan keuangan dapat dilihat dari ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan, memiliki nilai prediksi, dan memiliki nilai umpan balik. Relevansi laporan keuangan banyak dipertanyakan pengguna, mengingat penyajiannya yang menggunakan *historical cost* sementara akhir-akhir ini dunia sedang dihadapkan krisis perekonomian dunia. Dalam kondisi perekonomian yang tidak stabil penggunaan *historical cost* tidak memiliki nilai prediksi karena kondisi masa depan jauh berbeda dengan kondisi masa lalu sehingga nilai umpan baliknya pun dipertanyakan. Kelemahan *historical cost* yang kurang mencerminkan relevansi ini seharusnya diperhatikan oleh penyedia laporan keuangan agar manfaat laporan keuangan masih dapat dirasakan oleh pengguna. Kelemahan ini akan makin memperlemah manfaat relevansi laporan keuangan jika penerbitannya juga terlambat. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan sudah seharusnya menjadi perhatian utama para penyedia laporan keuangan agar laporan keuangan tidak ditinggalkan oleh pengguna. Sayangnya perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setiap tahun selalu masih terdapat beberapa perusahaan yang penerbitan laporan keuangan auditannya melampaui batas waktu yang ditentukan Bapepam. Motivasi penelitian ini didasarkan pada pengujian keterlambatan laporan keuangan audit dan dampaknya untuk pengambilan keputusan. Pengujian ini penting karena terkait dengan peran akuntansi dalam pengambilan keputusan dan eksistensi manfaatnya bagi pengguna.

Dua masalah yang diuji dalam penelitian ini adalah (1) masalah kepatuhan penyajian laporan keuangan yang diaudit terhadap Keputusan Badan Pengawas Pasar

* Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta 9Alamat: Jl. Tanjung Duren Utara No. 1 Jakarta Barat 11470; Email: eliz@tarumanagara.ac.id)

Modal no. KEP-36/PM/2003 sehingga menimbulkan *audit delay* yang diukur berdasarkan jangka waktu setelah tiga bulan tanggal laporan keuangan dengan tanggal terbitnya laporan keuangan yang diaudit; dan (2) masalah reaksi investor atas keterlambatan laporan audit tersebut. Dengan demikian dapat dirumuskan perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah *Audit Related Variables* dan *Company Related Variables* berkaitan dengan *Audit Delay* perusahaan-perusahaan yang *go public* di BEI tahun 2004-2008.; (2) Apakah *Audit Delay* berkaitan dengan *Return Saham* perusahaan-perusahaan yang *go public* di BEI tahun 2004-2008.

Audit Delay. Choi dan Mueller (1992) dalam Brown, Dobbie, dan Jackson (2009:4) mengemukakan bahwa walaupun ketepatan waktu dipandang penting dalam banyak negara, batas waktu (*deadlines*) pelaporannya berbeda-beda. Sudarno dan Mei Pendriani (2008:323) mengemukakan bahwa sebelumnya Bapepam juga pernah mengatur ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dalam UU no.8 tahun 1995 untuk laporan keuangan tahunan selambat-lambatnya 120 hari terhitung sejak tanggal berakhirnya tahun buku. Periode amatan penelitian ini adalah sejak 2004 hingga 2008 hal ini disebabkan terkait dengan Keputusan Bapepam no. KEP-36/PM/2003 yang diterbitkan tanggal 30 September 2003 dan mulai diberlakukan sejak tanggal ditetapkan. Dalam Lampiran KK2 butir 2a halaman IV-3 dari Keputusan Bapepam no. KEP-36/PM/2003 dikemukakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setalah tanggal laporan keuangan tahunan.

Variabel-Variabel yang Berkaitan dengan Audit Delay. Dogan, Coskun, dan Celik (2007) menguji hubungan antara seperangkat variable penjelas (seperti *good or bad news*, *financial risk*, *size*, *industry*) dan *timing of annual report* yang diterbitkan dalam *ISE listed companies*. Temuan penelitian tersebut mengungkap bahwa *good news firms* (yang diukur dengan *ROE* dan *ROA*) menerbitkan laporan keuangan lebih awal dari pada *bad news firms*, diungkap juga bahwa penerbitan laporan keuangan tahunan yang tepat waktu dipengaruhi secara signifikan oleh *company size*, *increase financial risk*, *timing policy of past years*, dan *companies characteristics*.

Al-Ajmi (2008) menguji secara empiris ketepatan waktu pelaporan tahunan dari 231 perusahaan keuangan dan non keuangan yang terdaftar di Bahrain Stock Exchange. Ditemukan bahwa faktor-faktor penentu ketepatan waktu pelaporan tahunan adalah: *company size*, *profitability*, dan *leverage*. Kompleksitas akuntansi dan tipe auditor (*big four* atau bukan *big four*) tidak terbukti sebagai faktor penentu. *Corporate Governance proxies* ditemukan sebagai penentu periode antara tanggal laporan audit ditandatangani dan tanggal publikasi.

Thio Anastasia Petronila (2007) menganalisis bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, Kantor Akuntan Publik (KAP), opini audit, pos luar biasa, dan umur perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Jakarta Stock Exchange dalam tahun 2003. Hasil penelitian Petronila (2007) mengungkap bahwa dari seluruh *independent variable* yang diuji, hanya KAP yang tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Owusu-Ansah (2000) melakukan investigasi empiris terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dari 47 perusahaan non keuangan yang terdaftar di Zimbabwe Stock Exchange, dengan hasil yang menunjukkan bahwa 98% perusahaan yang disampel sudah melaporkan tepat waktu. Penelitiannya juga melaporkan faktor-faktor yang mempengaruhi

ketepatan waktu pelaporan dari perusahaan-perusahaan tersebut dengan hasil yang menunjukkan bahwa *company size*, *profitability*, dan *company age* berpengaruh signifikan dan menunjukkan arah yang diharapkan terhadap ketepatan waktu. Tidak terdapat bukti yang mendukung *monitory cost theory* yang menyatakan bahwa *high-geared companies are timely reporters*. Hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa *audit report lead time* secara signifikan berkaitan dengan ketepatan waktu yang sampel perusahaannya menerbitkan *preliminary annual earning announcement*, tetapi tidak berkaitan dengan ketepatan waktu dari *audite annual reports*.

Audit Delay dan Stock Return. Oh dan Kim (2001) menguji dampak karakteristik perusahaan yang diukur dengan *Price-to-Book (PB) Ratio*, *Free Cash Flow (FCF)*, dan *variability of daily stock return (VDR)* terhadap reaksi investor dalam pasar saham atas diumumkannya investasi *IT*. Studinya menginvestigasi karakteristik perusahaan perusahaan yang mempengaruhi arah dan besarnya *cumulative abnormal returns (CARs)*. Penelitian tersebut memberikan bukti empiris bahwa investasi *IT* dapat berdampak besar terhadap nilai perusahaan, dan karakteristik perusahaan yang berkaitan dengan *CARs* adalah *PB Ratio*, dan *VDR* secara signifikan mempengaruhi reaksi investor atas pengumuman investasi *IT*.

Hipotesis Penelitian. 1. *Company Size (SIZE)*. Courtis (1976), Gilling (1977), Ashton & Eliot (1987) sebagaimana ditulis oleh Imam Subekti (2005:48) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dengan indikator total aktiva memiliki pengaruh yang besar terhadap *audit delay*. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses audit yang lebih cepat daripada perusahaan kecil, karena manajemen perusahaan besar cenderung diberi insentif untuk mengurangi *audit delay* karena dimonitor ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Owusu-Ansah (2000) mengemukakan tiga alasan perusahaan besar dapat lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya yaitu (1) memiliki lebih banyak sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dengan sistem informasi yang *sophisticated*, (2) memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga mengurangi waktu auditor dalam melakukan *compliance and substantive tests*, (3) cenderung lebih dimonitor oleh analis keuangan yang sangat mengandalkan ketepatan waktu untuk mengkonfirmasi dan merevisi harapan-harapannya atas prospek ekonomi saat ini dan masa depan dari perusahaan tersebut. Penelitian terdahulu umumnya menggunakan total aktiva sebagai *proxy* atas ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan didekati dengan salah satu dari keempat ukuran yaitu: total aktiva, total *shareholders' equity*, total liabilitas, dan total *net profit/loss* yang memiliki nilai korelasi tertinggi. Berdasarkan hal di atas, hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

Ha1: Ukuran perusahaan (*SIZE*) berkaitan negatif dengan lamanya waktu keterlambatan laporan keuangan auditan (*AUDIT DELAY*).

2. Profitabilitas (*PROFIT*). Owusu-Ansah (2000) mengemukakan pendapat Manne (1965), Fama (1980), dan Watts & Zimmerman (1986) yang menyatakan bahwa kinerja perusahaan memiliki *signaling effect* terhadap *market for corporate securities* dan *for managerial skills*. Na'im (1998) sebagaimana dikutip oleh Imam Subekti (2005) memaparkan hasil penelitiannya bahwa tingkat profitabilitas yang lebih rendah memacu kemunduran publikasi laporan keuangan yang disebabkan oleh pelaporan laba / rugi sebagai indikator *good news* atau *bad news* atas kinerja manajerial perusahaan. Carslaw dan Kaplan (1991) sebagaimana dikutip oleh Imam Subekti (2005) juga mengemukakan

bahwa perusahaan yang melaporkan kerugian mungkin akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya. Sebaliknya, jika perusahaan melaporkan laba yang tinggi berharap laporan keuangan yang diaudit dapat diselesaikan secepatnya, sehingga *good news* segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Karim dan Ahmed (2005:9) juga mengemukakan beberapa hasil penelitian yang *anomaly* yaitu (1) Dyer & McHugh (1975) dan Davies & Whittred (1980) yang tidak menemukan hubungan antara profitabilitas dengan *audit delay*; dan (2) Garsombke (1977) melaporkan bahwa *good news* tidak dilaporkan lebih tepat waktu daripada *bad news*. Ukuran profitabilitas dapat didekati dengan *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. Dalam penelitian ini ukuran profitabilitas didekati dengan salah satu dari kedua ukuran di atas yang memiliki nilai korelasi tertinggi. Berdasarkan hal di atas, hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

Ha2: Profitabilitas (*PROFIT*) berkaitan negatif dengan lamanya waktu keterlambatan laporan keuangan audit (*AUDIT DELAY*).

3. Gearing (*GEAR*). Jensen & Meckling (1976) dalam Owusu-Ansah (2000) mengungkap bahwa perusahaan yang *high-gearied* memiliki insentif untuk mengoptimalkan kontrak hutang dalam rangka membatasi aktivitas manajemen sehingga menghendaki manajemen untuk melaporkan tepat waktu dan dengan interval frekuensi yang ditentukan agar *debtholders* dapat menaksir kinerja keuangan jangka panjang dan posisi keuangan perusahaan. Hubungan negatif antara *gearing* dengan ketepatan waktu ini dijelaskan dengan *the monitoring cost theory* yang berargumen bahwa kualitas audit yang berbeda diminta oleh perusahaan yang berbeda tergantung pada struktur kepemilikan. Jika *agency cost* tinggi, maka manajemen cenderung menyukai kualitas audit yang lebih tinggi untuk menambah kredibilitas akun-akun yang berarti untuk mengurangi *monitoring costs*. Palmrose (1986) dan Chan *et al* (1993) sebagaimana dikutip oleh Owusu-Ansah (2000) mengungkap bahwa KAP besar umumnya mengeluarkan lebih banyak sumber daya dan menggunakan staf yang berkualitas baik dalam penugasan audit. Jadi *audit delay* akan minimal dan menghasilkan kecepatan pelaporan perusahaan klien. Di pihak yang berbeda, Carslaw & Kaplan (1991) sebagaimana dikutip oleh Owusu-Ansah (2000) mengungkap bahwa *gearing* umumnya berhubungan positif dengan ketepatan waktu pelaporan karena dua hal, yaitu (1) *High gearing ratio* meningkatkan kemungkinan kegagalan perusahaan yang akan meningkatkan kemungkinan dituntutnya *external auditor* sehingga pekerjaan auditnya lebih banyak agar dapat bertahan menghadapi kemungkinan tuntutan pengadilan yang dapat memperpanjang lamanya waktu penugasan audit (Simnett *et al* (1995) dalam Owusu-Ansah (2000)); (2) pemeriksaan hutang relatif lebih membutuhkan waktu yang lama dibandingkan pemeriksaan modal, khususnya jika jumlah *debtholders*nya banyak (Carslaw & Kaplan (1991) dalam Owusu-Ansah (2000)). Ukuran *gearing* dalam penelitian ini diproxykan dengan *Long Term Debt Issuance to Total Owners' Equity*, seperti yang diukur oleh Songtao Mo (2009). Arah hubungan positif atau negatif antara *gearing* dengan *audit delay* tidak jelas dalam pengujian hipotesis ketiga ini. Berdasarkan hal di atas, hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

Ha3: *Gearing (*GEAR*)* berkaitan dengan lamanya waktu keterlambatan laporan keuangan audit (*AUDIT DELAY*).

4. Company Age (*AGE*). Owusu-Ansah (2000) mengemukakan bahwa berdasarkan pada *learning curve theory* dapat berdampak pada pengurangan waktu pelaporan *annual reports*. Usia perusahaan yang lebih tua serta yang sudah mapan akan lebih cakap dalam

mengumpulkan, memproses, dan memberikan informasi saat dibutuhkan karena sudah berpengalaman. Ukuran *company age* menggunakan jumlah tahun sejak perusahaan *listing* di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hal di atas, hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

Ha4: *Company Age (Age)* berkaitan negatif dengan lamanya waktu keterlambatan laporan keuangan auditan (*AUDIT DELAY*).

5. Extra-Ordinary and/or Contingent Items (EXTRA). Owusu-Ansah (2000) mengemukakan bahwa adanya pos luar biasa dan atau item-item bersyarat akan membuat auditor untuk berdiskusi dan bernegosiasi lebih panjang jika terdapat perselisihan, terkait dengan sifat, keberadaan, dan taksiran nilainya. Ng & Tai (1994) dalam Owusu-Ansah (2000) mengemukakan bahwa bukti empiris mengindikasikan bahwa adanya *extra-ordinary* dan/atau *contingent items* akan memperlambat pelaporan karena membutuhkan investigasi audit yang lebih berhati-hati.

Ukuran terdapatnya *extra-ordinary* dan/atau *contingent items* menggunakan *dummy variable* dimana diberi nilai satu (1) jika terdapat *extra-ordinary* dan/atau *contingent items* dan diberi nilai nol (0) jika tidak terdapat. Berdasarkan hal di atas, hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah:

Ha5: *Extra-ordinary* dan/atau *Contingent Items (EXTRA)* berkaitan positif dengan lamanya waktu keterlambatan laporan keuangan auditan (*AUDIT DELAY*).

6. Month of Financial Year-End (MONTH). Owusu-Ansah (2000) mengemukakan hasil penelitian terdahulu dari Davies & Whittred (1980), Newton & Ashton (1989), Carslaw & Kaplan (1991), serta Simnett *et al* (1995), yang mengungkap bahwa jika banyak perusahaan memiliki tanggal laporan keuangan yang berakhir pada akhir tahun akan memungkinkan terjadinya *audit delay* karena muatan kerja auditor sangat meningkat. *Busy audit session* membutuhkan sumberdaya yang berlebihan termasuk untuk membayar lembur, sehingga auditor mendapat insentif untuk *delay the final audit*. Umumnya sebagian besar laporan keuangan berakhir pada 31 Maret dan 31 Desember, sehingga dimasukkan dalam *busy audit session*.

Ukuran *month of financial year-end* menggunakan *dummy variable* dimana diberi nilai satu (1) jika laporan keuangan tahunannya berakhir pada *busy audit session* (31 Maret atau 31 Desember), dan nilai nol (0) jika tidak berakhir pada tanggal 31 Maret atau 31 Desember. Berdasarkan hal di atas, hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah:

Ha6: *Month of Financial Year-End (MONTH)* berkaitan positif dengan lamanya waktu keterlambatan laporan keuangan auditan (*AUDIT DELAY*).

7. Complexity of Operation (OPERA). Owusu-Ansah (2000) mengemukakan bahwa tingkat kompleksitas operasi perusahaan tergantung pada jumlah dan lokasi unit operasi (cabang) dan diversifikasi lini produk. Ashton *et al* (1987) dalam Owusu-Ansah (2000) menemukan hubungan positif yang signifikan antara kompleksitas operasi perusahaan dan *audit delay*. Ukuran *complexity of operation* menggunakan jumlah lini usaha yang berbeda yang dilaporkan dalam laporan segmen. Berdasarkan hal di atas, hipotesis ketujuh dalam penelitian ini adalah:

Ha7: *Complexity of Operation (OPERA)* berkaitan positif dengan lamanya waktu keterlambatan laporan keuangan auditan (*AUDIT DELAY*).

8. Return Saham (RS). Andrianto (2008) mengemukakan bahwa investor kurang memperhatikan faktor-faktor fundamental dalam periode sebelum terjadi krisis (kecuali

laba perusahaan), sedangkan setelah periode krisis investor lebih memperhatikan faktor fundamental dan lebih berhati-hati dalam keputusan investasinya. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *return saham* diantaranya dari ketujuh *independent variable* yang diteliti dalam hipotesis di atas dapat langsung mempengaruhi harga saham, namun dalam penelitian ini menggunakan *audit delay* sebagai *mediating variable*. Ashton, Willingham, dan Elliott (1987) mengemukakan bahwa *audit delay* dapat mempengaruhi ketepatan waktu penerbitan informasi akuntansi, dan sudah banyak diketahui bahwa ketepatan waktu berkaitan dengan reaksi pasar terhadap informasi yang dipublikasikan tersebut.

Reaksi investor dalam penelitian ini diproyeksikan dengan *return saham* yang dihitung berdasarkan selisih harga saham hari kedua dengan hari pertama sejak laporan keuangan audit terbit. Berdasarkan hal di atas, hipotesis kedelapan dalam penelitian ini adalah: **Ha8: Audit Delay berkaitan negatif dengan Return Saham (RS).**

Pengujian hipotesis pertama sampai dengan ketujuh dilakukan secara bersama untuk menguji penyebab ketidakpatuhan terhadap Keputusan Bapepam no. KEP-36/PM/2003 yang diterbitkan tanggal 30 September 2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Pengujian hipotesis kedelapan merupakan pengujian tersendiri yang menguji reaksi investor atas terlambatnya laporan auditan.

METODE

Populasi dan Sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang menerbitkan terlambat laporan keuangan yang diaudit pada Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2004 sampai dengan 2008. Data penelitian diambil dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* dan *Annual Report* perusahaan yang mengalami *audit delay* sejak tahun 2004 sampai dengan 2008. Tahun 2003 tidak diamati mengingat Keputusan Bapepam no. KEP-36/PM/2003 diterbitkan pada tanggal 30 September 2003 sehingga dianggap sebagai masa transisi mengingat sangat banyaknya jumlah perusahaan yang laporan auditannya terbit lebih dari tiga bulan sejak tanggal laporan keuangan. Tahun 2009 juga tidak diamati karena data penelitian dari *ICMD* untuk tahun 2009 belum diterbitkan.

Sampel penelitian *non random* yang dipilih secara *purposive*. Kriteria penentuan sampel adalah: (1) perusahaan *go public* di BEI yang menerbitkan laporan keuangan audit terbit lebih dari tiga bulan sejak tanggal laporan keuangan, (2) perusahaan yang memiliki data ukuran variabel yang diteliti secara lengkap baik dari lintas waktu maupun lintas individu (perusahaan).

Variabel Penelitian. Variabel Dependen (Y). Variabel dependen model pertama dalam penelitian ini adalah *audit delay*, yang diukur dengan banyaknya hari sejak tiga bulan setelah tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal laporan keuangan audit terbit. Variabel dependen model kedua dalam penelitian ini adalah *return saham*, diukur dengan selisih harga saham penutupan (*Closing Price*) hari kedua dengan hari pertama sejak laporan keuangan audit terbit. Harga saham hari saat laporan keuangan audit terbit tidak diamati mengingat investor membutuhkan waktu untuk menyerap informasi laporan keuangan yang dipublikasikan.

Variabel Independen (X). Model pertama dalam penelitian ini memuat tujuh variabel independen terdiri dari: ukuran perusahaan, profitabilitas, *gearing*, umur perusahaan, *extraordinary / contingent items*, bulan tahun buku berakhir, dan kompleksitas operasi perusahaan. Ketujuh variabel tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua variabel utama yaitu *company-specific variables* dan *audit-related variables*.

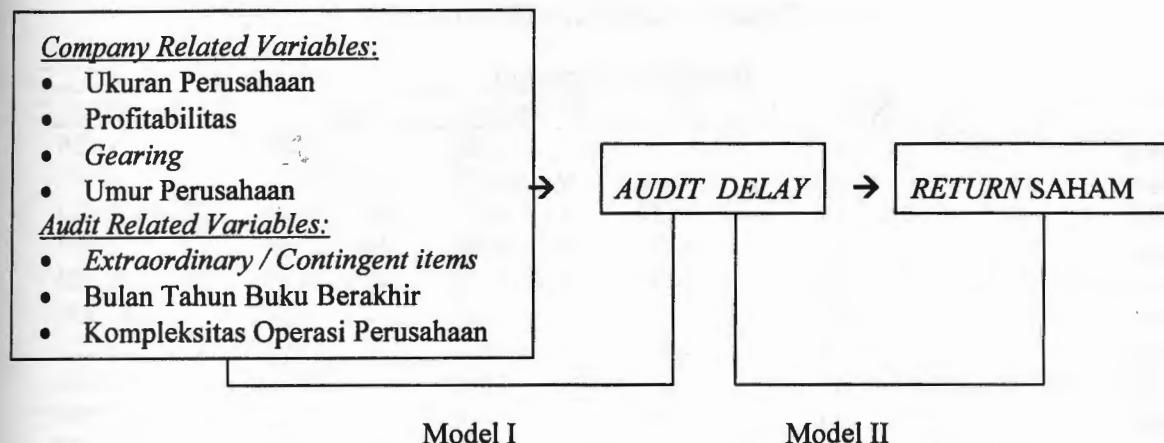
Model kedua dalam penelitian ini memuat variabel independen *audit delay* yang menjadi *dependent variable* dalam model pertama. *Audit delay* diukur dengan banyaknya hari sejak tiga bulan setelah tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal laporan keuangan auditan terbit, yang merupakan skala rasio.

Operasionalisasi Variabel. Berdasarkan uraian di atas, di bawah ini disajikan Tabel 1 yang menggambarkan operasionalisasi variabel penelitian ini.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Sumber Data
1.	<i>Company Related Variables</i>	Ukuran Perusahaan (<i>SIZE</i>)	Total Aktiva, Total <i>Stockholders' Equity</i> , Total Liabilities, Total <i>Net Profit / Loss</i> .	Rasio	<i>Indonesian Capital Market Directory (ICMD)</i>
		Profitabilitas (<i>PROFIT</i>)	<i>Return on Asset (ROA)</i> , <i>Return on Equity (ROE)</i>	Rasio	<i>ICMD</i>
		<i>Gearing (GEAR)</i>	<i>Long Term Debt Issuance to Total Owners' Equity</i>	Rasio	<i>ICMD</i>
		Umur Perusahaan (<i>AGE</i>)	Jumlah tahun sejak perusahaan listing di BEI	Rasio	<i>ICMD</i>
2.	<i>Audit Related Variables</i>	<i>Extraordinary / Contingent items (EXTRA)</i>	Jika terdapat <i>extraordinary / contingent items</i> diberi nilai satu (1), jika tidak diberi nilai nol (0) → <i>dummy variable</i> .	Nominal	<i>Annual Report</i>
		Bulan Tahun Buku Berakhir (<i>MONTH</i>)	Jika laporan keuangan berakhir pada <i>bussy audit</i> (31 Maret atau 31 Desember) diberi nilai satu (1), jika tidak diberi nilai nol (0) → <i>dummy variable</i> .	Nominal	<i>Annual Report</i>
		Kompleksitas Operasi Perusahaan (<i>OPERA</i>)	Jumlah lini usaha yang berbeda yang dilaporkan dalam laporan segmen.	Rasio	<i>Annual Report</i>
3.	<i>Audit Delay</i>	<i>Compliance Test</i> (berdasarkan Kep. Bapepam no.KEP-36/PM/2003)	Jumlah hari sejak tiga bulan setelah tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal laporan keuangan yang telah diaudit diterbitkan.	Rasio	Laporan Tanggal Penerbitan Laporan Keuangan

Model Penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Pojok BEI Universitas Tarumanagara. Data penelitian ini adalah data panel. Model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Hipotesis penelitian diuji dengan analisis regresi dengan model regresi pertama sebagai berikut:

$$AD = a + b_1 \text{SIZE} + b_2 \text{PROFIT} + b_3 \text{GEAR} + b_4 \text{AGE} + b_5 \text{EXTRA} + b_6 \text{MONTH} + b_7 \text{OPERA} + e$$

Model regresi kedua adalah sebagai berikut:

$$RS = a + b AD + e$$

Data penelitian dianalisis dengan *regression analysis* dengan tingkat signifikansi 5%, yang diolah dengan bantuan program *PASW Statistics 18*. Model regresi pertama merupakan *multiple regression* (regresi berganda) sedangkan model regresi kedua merupakan regresi sederhana.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Sampel. Berdasarkan data yang dihimpun selama tahun 2004 sampai dengan 2008 tersebut ternyata hanya terdapat sembilan perusahaan yang berturut-turut mengalami *audit delay*. Mengingat periode amatan selama lima tahun maka jumlah sample (n) adalah 9 perusahaan dengan satuan analisis 45. Di bawah ini disajikan statistik deskriptif dari data yang diteliti.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa *audit delay* dinyatakan dalam hari; Total Aset, Total *Stockholders Equity*, Total Liabilities, Total *Net Profit / Loss*, dan *Long Term Debt* dinyatakan dalam jutaan rupiah. *ROA*, *ROE*, dan *Total Debt to Stockholders Equity* dinyatakan dalam persentase. *Age* dinyatakan dalam tahun. *Opera* dinyatakan dalam jumlah lini atau segmen usaha dan segmen geografis. *Return* dinyatakan dalam satuan rupiah.

Extraordinary / Contingent items dan Bulan Tahun Buku Berakhir memiliki kesamaan data pada seluruh sampel penelitian yaitu diwakili dengan angka satu yang berarti seluruh perusahaan yang disampel memiliki *extraordinary / contingent items* dan memiliki bulan tahun buku berakhir pada 31 Desember (laporan keuangan tahunannya berakhir pada *bussy audit session*). Oleh karena itu, kedua variabel tersebut tidak diuji atau batal diuji dalam penelitian ini karena tidak dapat dijadikan variabel.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Delay	45	1	123	19.09	24.436
Taset	45	94436	91256250	11728965.02	2.467E7
TSHE	45	-378521	34314071	3987811.44	9258588.622
TLiab	45	71225	47258399	6659425.64	1.300E7
TnetPL	45	-64756	12857018	1499148.07	3410181.624
ROA	45	-38	97	3.33	17.821
ROE	45	-630	530	11.91	128.222
LTDtoTSHE	45	-241	2170	239.49	482.655
Age	45	3	19	11.02	3.934
Opera	45	3	17	5.91	4.033
Return	45	-250	275	-19.73	86.888
Valid N (listwise)	45				

Korelasi Audit Delay dan Variabel Independen**1. Korelasi Audit Delay dan Semua Proksi Size****Tabel 3. Korelasi Audit Delay dan Semua Proksi Ukuran Perusahaan**
Correlations

		Delay	TAsset	TSHE	TLiab	TnetPL
Delay	Pearson Correlation	1	.600	.600	.596	.545
	Sig. (1-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	45	45	45	45	45
TAsset	Pearson Correlation	.600	1	.989	.991	.973
	Sig. (1-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	45	45	45	45	45
TSHE	Pearson Correlation	.600	.989	1	.960	.979
	Sig. (1-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	45	45	45	45	45
TLiab	Pearson Correlation	.596	.991	.960	1	.948
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	45	45	45	45	45
TnetPL	Pearson Correlation	.545	.973	.979	.948	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	45	45	45	45	45

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa semua variabel proksi Size memiliki korelasi yang positif dan sangat signifikan dengan *Audit Delay*. Dilihat dari signifikansinya, hal itu sesuai dengan yang dihipotesiskan, namun arah hubungannya tidak sesuai dengan hipotesis pertama. Fenomena arah hubungan penyebab timbulnya *Audit Delay* dilihat dari ukuran perusahaan yang terjadi di Bursa Efek Indonesia memiliki perbedaan dengan hipotesis pertama.

2. Korelasi Audit Delay dan Semua Proksi Profitabilitas (ROA dan ROE)

Tabel 4. Korelasi Audit Delay dan Semua Proksi Profitabilitas
Correlations

		Delay	ROA	ROE
Delay	Pearson Correlation	1	.047	-.047
	Sig. (1-tailed)		.380	.379
	N	45	45	45
ROA	Pearson Correlation	.047	1	.648
	Sig. (1-tailed)	.380		.000
	N	45	45	45
ROE	Pearson Correlation	-.047	.648	1
	Sig. (1-tailed)	.379	.000	
	N	45	45	45

Dari tabel di atas, sesuai dengan yang dihipotesiskan, *ROE* memiliki koefisien korelasi yang negatif dengan *audit delay*. Sebaliknya, *ROA* memiliki koefisien korelasi yang positif dengan *audit delay*. Namun demikian, keduanya tidak signifikan sehingga tidak disertakan dalam analisis selanjutnya.

3. Korelasi Audit Delay dengan *Gearing*, *Age*, dan *Opera*

Tabel 5. Korelasi Audit Delay dengan *Gearing*, *Age*, dan *Opera*
Correlations

		Delay	LTDtoSHE	Age	Opera
Delay	Pearson Correlation	1	-.138	-.016	-.182
	Sig. (1-tailed)		.182	.458	.116
	N	45	45	45	45
LTDtoSHE	Pearson Correlation	-.138	1	-.340	-.151
	Sig. (1-tailed)	.182		.011	.162
	N	45	45	45	45
Age	Pearson Correlation	-0.16	-.340	1	.036
	Sig. (1-tailed)	.458	.011		.407
	N	45	45	45	45
Opera	Pearson Correlation	-.182	-.151	.036	1
	Sig. (1-tailed)	.116	.162	.407	
	N	45	45	45	45

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa koefisien korelasi antara *audit delay* dan *gearing* (*LTDtoSHE*) adalah negatif, walaupun arahnya tidak dinyatakan dalam hipotesis. Namun demikian, korelasi itu tidak signifikan sehingga tidak disertakan dalam analisis selanjutnya. Variabel usia (*Age*) memiliki koefisien korelasi yang negatif dengan *audit delay*, sesuai dengan yang dihotesiskan. Namun demikian, koefisien itu tidak signifikan sehingga tidak disertakan dalam analisis selanjutnya. Tidak sebagaimana yang dihipotesiskan, variabel operasi memiliki koefisien korelasi yang negatif dengan *audit delay*. Selain itu, koefisiennya tidak signifikan sehingga tidak disertakan dalam analisis selanjutnya.

4. Pembahasan Kaitan Audit Delay dengan Audit Related & Company Related Variables.

Berdasarkan hasil uji korelasi dengan *Audit Delay* di atas, diketahui bahwa besarnya *audit delay* tidak didukung oleh seluruh variabel independen yang dihipotesiskan dalam Ha1 sampai dengan Ha7 (tidak termasuk Ha5 dan Ha6 yang tidak diuji karena kesamaan

seluruh datanya). Model regresi pertama tidak dapat dibentuk karena hasil uji korelasinya tidak ada yang memenuhi harapan hipotesis. Hal ini menggambarkan perbedaan fenomena internal emiten yang terjadi di BEI dengan yang diteliti oleh peneliti sebelumnya. Penyebab masalah kepatuhan penyajian laporan keuangan yang diaudit terhadap Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal no. Kep-36/PM/2003 hingga menimbulkan *audit delay* kurang dapat diungkap dari hasil penelitian ini, mengingat *audit-related* dan *company-specific variables* tidak teruji secara empiris berkaitan dengan *Audit Delay*.

Audit-related dan *company-specific variables* yang tidak teruji secara empiris berkaitan dengan *Audit Delay* menimbulkan dugaan baru tidak terdapatnya dukungan sistem informasi yang *sophisticated*, pengendalian internal yang memadai, monitoring dari analis keuangan, *signaling effect*, *the monitoring cost theory*, *learning curve theory*, dan kompleksitas operasi perusahaan yang dikelola dengan baik oleh emiten untuk menghindari terjadinya *Audit Delay*. Disisi lain ada kemungkinan perlu dicari *proxy* baru atas seluruh pengujian di atas.

Korelasi *Return Saham* dan *Audit Delay*

Tabel 6. Korelasi *Return Saham* dan *Audit Delay*

		Return	Delay
Return	Pearson Correlation	1	-.338
	Sig. (1-tailed)	.012	
	N	45	45
Delay	Pearson Correlation	-.338	1
	Sig. (1-tailed)	.012	
	N	45	45

Dari tabel di atas, sesuai dengan yang dihipotesiskan, dimana *Audit Delay* memiliki koefisien korelasi yang negatif dan signifikan dengan *Return Saham*. Dengan demikian, variabel *Audit Delay* dapat disertakan dalam analisis selanjutnya sebagai *independent variable*. untuk dilihat prediksinya terhadap *Return Saham* dalam lima model di bawah ini.

1. Koefisien Regresi maupun Intersep Konstan Lintas Waktu dan Perusahaan. Model Regresi yang digunakan didasarkan pada asumsi bahwa semua koefisien (intersep maupun koefisien regresinya) konstan lintas waktu maupun individu. Dengan demikian, model regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = b_1 + b_2 X_{2it} + e_{it}$$

Hasilnya dikemukakan berikut ini:

Tabel 7. Hasil Regresi Kedua Model 1

DW	1.978	Beta	Sig.
R ²	0.114		
F	5.544		0.023
Const	3.205		0.839
Delay	-1.202	0.510	0.023

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa *Audit Delay* memiliki koefisien regresi yang negatif (-1.202) dan signifikan (0.023). Dengan demikian, model ini tergolong baik. Selain itu 11,4% persen variasi *Return Saham* dapat dijelaskan berdasarkan variasi *Audit Delay*.

Nilai statistik DW = 1.978 dengan n = 45, k = 1, dan signifikansi 5% dapat dilihat bahwa dl = 1,48 dan du = 1,57. Dengan demikian nilai DW (1,978) < 2,43 (4 - du) sehingga mengindikasikan tidak terdapat otokorelasi.

2. Koefisien Regresi Konstan tapi Intersep Bervariasi Lintas Individu. Salah satu cara untuk mengetahui kemungkinan kesalahan spesifikasi model regresi di atas adalah dengan menyertakan variasi model lintas individu (perusahaan). Model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = a_1 + a_2D_{2i} + a_3D_{3i} + \dots + a_9D_{9i} + b_2X_{2it} + e_{it}$$

Dalam hal ini,

- $D_{2i} = 1$ jika datanya untuk perusahaan 2, dan 0 untuk perusahaan lainnya
- $D_{3i} = 1$ jika datanya untuk perusahaan 3, dan 0 untuk perusahaan lainnya
- D_{st}
- $D_{9i} = 1$ jika datanya untuk perusahaan 9, dan 0 untuk perusahaan lainnya

Hasil analisisnya dikemukakan pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Hasil Regresi Kedua Model 2

DW	2.927	Beta	Sig.	Tol	VIF
R ²	0.418				
F	2.797		0.014		
Const	-3.499		0.917		
Delay	0.833	0.234	0.241	0.431	2.322
D2	8.840	0.032	0.856	0.529	1.891
D3	-6.762	-0.025	0.889	0.541	1.848
D4	-16.427	-0.060	0.736	0.530	1.886
D5	-22.395	-0.082	0.644	0.538	1.859
D6	-17.664	-0.065	0.711	0.557	1.796
D7	-1.331	-0.005	0.978	0.557	1.794
D8	-9.995	-0.037	0.836	0.538	1.859
D9	-223.476	-0.817	0.002	0.284	3.520

Dari tabel itu dapat diketahui bahwa lebih banyak variasi *Return Saham* yang dapat dijelaskan berdasarkan semua variabel indenden, yakni 41.8%, jika dibandingkan dengan yang dihasilkan pada analisis regresi kedua model satu di atas. Hal itu dapat dimengerti karena jumlah variabel independennya jauh lebih banyak. Nilai statistik DW (2,927) dengan n = 45, k = 9, dan signifikansi 5% dapat dilihat bahwa dl = 1,09 dan du = 2,02. Dengan demikian nilai DW (2,927) > 2,91 (4 - dl) sehingga mengindikasikan terdapat otokorelasi negatif. Jika dilihat dari koefisien regresi *Audit Delay* menjadi bertanda positif dan tidak signifikan, hal itu bertentangan dengan yang dihipotesiskan sehingga model kedua ini tidak dapat dibenarkan.

3. Koefisien Regresi Konstan tapi Intersep Bervariasi Lintas Waktu. Cara lain untuk mengidentifikasi kemungkinan kesalahan spesifikasi pada regresi kedua model yang pertama adalah dengan mengasumsikan bahwa koefisien regresinya konstan tetapi intersepnya bervariasi lintas waktu. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = c_0 + c_1Dum_{04} + c_2Dum_{05} + c_3Dum_{06} + c_4Dum_{07} + b_2X_{2it} + e_{it}$$

Dalam hal ini,

- $Dum_{04} = 1$ jika datanya untuk tahun 2004, dan 0 untuk tahun lainnya

- $Dum_{05} = 1$ jika datanya untuk tahun 2005, dan 0 untuk tahun lainnya
- $Dum_{06} = 1$ jika datanya untuk tahun 2006, dan 0 untuk tahun lainnya
- $Dum_{07} = 1$ jika datanya untuk tahun 2007, dan 0 untuk tahun lainnya

Hasil analisisnya dikemukakan pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Hasil Regresi Kedua Model 3

DW	1.992	Beta	Sig.	Tol	VIF
R^2	0.191				
F	1.839		0.128		
Const	-19.187		0.519		
Delay	-1.452	-0.408	0.010	0.904	1.106
Dum4	69.795	0.325	0.088	0.601	1.664
Dum5	11.355	0.053	0.774	0.623	1.605
Dum6	17.283	0.080	0.663	0.619	1.615
Dum7	37.380	0.174	0.346	0.624	1.601

Koefisien regresi *Audit Delay* memiliki tanda yang sesuai dengan yang dihipotesiskan dan tergolong signifikan. Namun demikian, tidak satu pun dari koefisien regresi variabel independen lainnya (*Dum4 s.d. Dum7*) yang tergolong signifikan. Dimensi waktunya tidak memiliki kaitan yang signifikan dengan *Return Saham*. Model Regresinya adalah:

$$Y_{it} = -19.187 + 69.795Dum_{04} + 11.355Dum_{05} + 17.283Dum_{06} + 37.380Dum_{07} - 1.452Delay_{it}$$

Sig.: 0.519 0.088 0.774 0.663 0.346 0.010

- Y: return
- X: audit delay
- $Dum_{04} = 1$ jika datanya untuk tahun 2004, dan 0 untuk tahun lainnya
- $Dum_{05} = 1$ jika datanya untuk tahun 2005, dan 0 untuk tahun lainnya
- $Dum_{06} = 1$ jika datanya untuk tahun 2006, dan 0 untuk tahun lainnya
- $Dum_{07} = 1$ jika datanya untuk tahun 2007, dan 0 untuk tahun lainnya

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari segi variasi *Return Saham* yang dijelaskan berdasarkan variabel independen (19.10%) lebih baik daripada model yang pertama. Nilai statistik DW = 1.992 dengan n = 45, k = 5, dan signifikansi 5% dapat dilihat bahwa $dl = 1,29$ dan $du = 1,78$. Dengan demikian nilai DW (1,992) $< 2,22$ ($4 - du$) sehingga mengindikasikan tidak terdapat otokorelasi. Jika dibandingkan dengan regresi kedua model pertama maka lebih baik model ketiga ini karena selain nilai R^2 yang lebih besar, nilai signifikansi *audit delay* juga lebih kecil pada model ketiga ini.

4. Koefisien Regresi Konstan tapi Intersep Bervariasi Lintas Waktu dan Perusahaan. Cara berikutnya untuk mengidentifikasi kemungkinan lain mengenai kesalahan spesifikasi regresi kedua model pertama di atas adalah dengan mengasumsikan bahwa koefisien regresinya konstan tetapi intersepnya bervariasi lintas waktu maupun perusahaan. Model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = L_1 + L_2Du_2 + L_3Du_3 + \dots + L_9Du_9 + c_1Dum_{04} + c_2Dum_{05} + c_3Dum_{06} + c_4Dum_{07} + b_2X_{2it} + e_{it}$$

Dalam hal ini,

- $Du_2 = 1$ jika datanya untuk perusahaan 1, dan 0 untuk perusahaan lainnya

- $Du_3 = 1$ jika datanya untuk perusahaan 2, dan 0 untuk perusahaan lainnya
- Dst
- $Du_8 = 1$ jika datanya untuk perusahaan 9, dan 0 untuk lainnya

Hasil analisisnya dikemukakan pada tabel berikut ini.

Tabel 10. Hasil Regresi Kedua Model 4

DW	2.921	Beta	Sig.	Tol	VIF
R ²	0.449				
F	1.945		0.064		
Const	-247.156		0.001		
Delay	0.741	0.208	0.373	0.335	2.987
D2	217.342	0.795	0.006	0.249	4.019
D3	227.747	0.833	0.001	0.331	3.021
D4	211.814	0.775	0.003	0.312	3.208
D5	202.444	0.741	0.003	0.329	3.041
D6	196.273	0.718	0.005	0.317	3.154
D7	200.304	0.733	0.007	0.279	3.585
D8	216.600	0.792	0.004	0.277	3.609
D9	208.673	0.763	0.003	0.317	3.154
Dum4	37.883	0.176	0.328	0.564	1.773
Dum5	19.881	0.093	0.588	0.620	1.612
Dum6	32.631	0.152	0.38	0.610	1.640
Dum7	42.009	0.196	0.255	0.624	1.604

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jauh lebih banyak variasi *Return Saham* yang dapat dijelaskan berdasarkan variabel independen (44.90%) daripada model yang pertama, dan ini terkait dengan jumlah variabel independennya yang jauh lebih banyak. Nilai Statistik DW (2,921) dengan $n = 45$, $k = 13$, dan signifikansi 5% dapat dilihat bahwa $dl = 0,89$ dan $du = 2,3$. Dengan demikian nilai $(4-du) 1,7 < DW (2,921) < 3,11 (4 - dl)$ sehingga inkonklusif. Jika dilihat dari koefisien regresi *Audit Delay* menjadi bertanda positif dan tidak signifikan, hal itu bertentangan dengan yang dihipotesiskan sehingga model keempat ini tidak dapat dibenarkan.

5. Koefisien Regresi dan Intersep Bervariasi Lintas Perusahaan. Cara terakhir untuk mengidentifikasi kemungkinan salah spesifikasi pada regresi kedua model pertama adalah dengan mengasumsikan bahwa koefisien regresi maupun intersep modelnya bervariasi lintas perusahaan. Konsekuensinya adalah bahwa modelnya menggunakan variabel interaksi sebagaimana dikemukakan berikut ini.

$$Y_{it} = L_1 + L_2 Du_2 + L_3 Du_3 + \dots + L_9 Du_9 + b_2 X_{2it} + \\ d_1(Du_2 * X_{2it}) + d_2(Du_3 * X_{2it}) + \dots + d_8(Du_9 * X_{2it}) + e_{it}$$

Hasilnya dikemukakan pada tabel di bawah ini.

Dari hasil analisis itu dapat diketahui bahwa koefisien regresi variabel independen *Audit Delay* memiliki tanda positif, yang bertentangan dengan yang dihipotesiskan. Hal itu kemungkinan terjadi karena ada multikolinieritas yang sangat besar, sebagaimana yang ditunjukkan melalui *VIF* yang lebih besar dari 10 dari hampir semua variabel independennya. Jadi, walaupun jauh lebih banyak variasi *Return Saham* yang dapat dijelaskan berdasarkan variabel indenden, model yang terakhir ini tidak lebih baik

daripada model yang ketiga. Nilai Statistik DW (2,524) dengan $n = 45$, $k = 17$, dan signifikansi 5% dapat dilihat bahwa $dl = 0,69$ dan $du = 2,59$. Dengan demikian nilai $(4-du) = 1,41 < DW (2,524) < 3,31 (4 - dl)$ sehingga inkonklusif.

Tabel 11. Hasil Regresi Kedua Model 5

DW	2.524	Beta	Sig.	Tol	VIF
R ²	0.592				
F	2.307		0.025		
Const	-167.544		0.791		
Delay	0.975	0.274	0.226	0.308	3.247
D2	330.199	1.208	0.604	0.003	351.077
D3	292.467	1.070	0.666	0.003	399.092
D4	170.904	0.625	0.790	0.003	358.214
D5	104.698	0.383	0.873	0.003	372.872
D6	-23.280	-0.085	0.971	0.003	360.791
D7	117.224	0.429	0.857	0.003	367.447
D8	94.493	0.346	0.889	0.003	399.395
D9	-69.158	-0.253	0.913	0.003	350.839
X2Du2	0.000	0.600	0.795	0.003	347.299
X2Du3	0.000	-0.689	0.006	0.277	3.611
X2Du4	0.000	-0.508	0.579	0.018	54.133
X2Du5	0.000	-0.100	0.819	0.081	12.308
X2Du6	0.000	0.129	0.838	0.039	25.835
X2Du7	0.001	0.641	0.166	0.075	13.400
X2Du8	0.000	0.166	0.768	0.048	20.640
X2Du9	0.000	0.212	0.811	0.020	50.956

6. Pembahasan Kaitan *Return Saham* dengan *Audit Delay*. Berdasarkan hasil regresi kedua model 1 sampai dengan model 5 maka model 3 yang terbaik digunakan sebagai model prediksi, dilihat dari arah regresi *audit delay* yang terbukti negatif (-1.452), nilai signifikansi *audit delay* yang lebih kecil dari 0,05, nilai R^2 sebesar 19,10% dan nilai DW yang paling mendekati 2 yang berarti tidak terdapat otokorelasi serta nilai *VIF* keseluruhan lebih kecil dari 10 yang berarti tidak terjadi multikolinearitas. Hasil regresi model 3 dengan koefisien regresi konstan tapi intersep bervariasi lintas waktu memberikan model prediksi sebagai berikut:

$$Y_{it} = -19,187 + 69,795 \text{ Dum}_{04} + 11,355 \text{ Dum}_{05} + 17,283 \text{ Dum}_{06} \\ + 37,380 \text{ Dum}_{07} - 1,452 \text{ X}_{2it} + e_{it}$$

Model prediksi ini menandakan bahwa variasi *Return Saham* (Y_{it}) dapat dijelaskan secara bersama-sama melalui variasi *Audit Delay* dan semua tahun. Dengan melihat hasil pengujian regresi kedua model 3 ini maka Ha8 diterima karena *Audit Delay* menjelaskan secara negatif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Jika dilihat dari nilai signifikansi masing-masing *independent variable*, maka *Audit Delay* signifikan karena 0,010 lebih kecil dari 0,05, namun independen variabel yang lain tidak signifikan karena lebih besar dari 0,05. Dengan asumsi *ceteris paribus* setiap penurunan 1,452 hari *Audit Delay* berkaitan dengan kenaikan *Return Saham* Rp.1,-.

Hasil penelitian ini perlu ditanggapi oleh para penyaji laporan keuangan agar terus berupaya menyajikan laporan keuangan dengan tepat waktu karena dapat berdampak pada kepercayaan pengguna akan peran akuntansi dalam pengambilan keputusan. Terlebih lagi

Andrianto (2008) mengemukakan bahwa setelah periode krisis investor lebih memperhatikan faktor fundamental dan lebih berhati-hati dalam keputusan investasinya, oleh karenanya sangat perlu didukung oleh penyediaan informasi yang tepat waktu. Hasil penelitian ini memperkuat hasil-hasil penelitian sebelumnya seperti Chambers & Penman (1984), Givoly & Palmon (1982), dan Kross & Schroeder (1984) dalam Ashton, Willingham, dan Elliott (1987).

PENUTUP

Kesimpulan. Berdasarkan hasil pengujian Korelasi Pearson bab VI terlihat bahwa Ha1, Ha2, Ha3, Ha4, Ha7 tidak dapat dilanjutkan untuk dilakukan regresi pertama karena menggambarkan arah yang berbeda dan atau tidak signifikan. Hipotesis alternatif pertama dengan variabel independen ukuran perusahaan yang diwakili *proxy Total Asset, Total Stockholders Equity, Total Liabilities, Total Net Profit / Loss* seluruhnya memiliki arah yang berbeda dengan hipotesis alternatif walaupun signifikan. Hipotesis alternatif kedua dengan variabel independen profitabilitas yang diwakili *proxy ROA* dan *ROE* seluruhnya tidak memiliki korelasi yang signifikan terhadap *Audit Delay*. Hipotesis alternatif ketiga dan keempat dengan variabel independen *Gearing* yang diproxykan *LTDtoTSHE* dan *Age* yang diproxykan dengan jumlah tahun sejak perusahaan *listing* di BEI tidak memiliki korelasi yang signifikan terhadap *Audit Delay*. Hipotesis alternatif kelima dan keenam tidak diuji karena memiliki data yang sama untuk seluruh periode dan seluruh perusahaan sehingga tidak memenuhi kriteria sebagai variabel, hal ini terjadi karena seluruh sampel memiliki *extra-ordinary* dan atau *contingent items* serta memiliki bulan tahun buku berakhir 31 Des. Hipotesis alternatif ketujuh dengan variabel independen *Complexity of Operation (OPERA)* yang diproxykan dengan jumlah lini usaha yang berbeda yang dilaporkan dalam laporan segmen tidak memiliki korelasi yang signifikan dan menggambarkan arah yang berbeda dengan *Audit Delay*.

Dengan melihat seluruh *proxy* variabel independen yang tidak mendukung hipotesis penelitian mengungkap fakta bahwa penyebab *Audit Delay* di BEI berbeda dengan penelitian terdahulu. *Audit-related* dan *company-specific variables* tidak teruji secara empiris berkaitan dengan *Audit Delay*. Kondisi *proxy* dari dukungan sistem informasi yang *sophisticated*, pengendalian internal yang memadai, monitoring dari analis keuangan, *signaling effect*, *the monitoring cost theory*, *learning curve theory*, dan kompleksitas operasi perusahaan dalam penelitian ini kurang dapat menjelaskan terjadinya *Audit Delay*.

Berdasarkan hasil regresi kedua model 1 sampai dengan model 5 maka model 3 yang terbaik digunakan sebagai model prediksi, dilihat dari arah regresi *audit delay* yang teruji negatif (-1.452), nilai signifikansi *audit delay* yang lebih kecil dari 0,05, nilai R^2 sebesar 19,10% dan nilai DW yang paling mendekati 2. Hasil regresi model 3 ini terkait dengan koefisien regresi konstan tapi intersep bervariasi lintas waktu. Hal ini menandakan bahwa masih terdapat reaksi investor yang negatif dan signifikan atas *Audit Delay*. Oleh karena itu, diharapkan emiten sebagai penyaji laporan keuangan dapat terus berupaya menyajikan laporan keuangan dengan tepat waktu karena dapat berdampak pada kepercayaan pengguna akan peran akuntansi dalam pengambilan keputusan. Hasil regresi kedua model 3 ini memperkuat hasil-hasil penelitian sebelumnya seperti Chambers & Penman (1984), Givoly & Palmon (1982), dan Kross & Schroeder (1984) dalam Ashton, Willingham, dan Elliott (1987).

Saran. Mengingat model regresi pertama yang tidak teruji secara empiris pada penelitian ini, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mengatasi hal ini antara lain dengan menambah sampel agar didapat hasil yang signifikan atau mencari artikel-artikel penelitian terdahulu yang anomali terkait dengan arah hubungannya dengan *Audit Delay* agar ditemukan benang merah dengan penelitian terdahulu. Dukungan sistem informasi yang *sophisticated*, pengendalian internal yang memadai, monitoring dari analis keuangan, *signaling effect*, *the monitoring cost theory*, *learning curve theory*, dan kompleksitas operasi perusahaan perlu dikaji ulang untuk penentuan *proxy*-nya agar dapat menjelaskan terjadinya *Audit Delay*.

Dalam rangka menguji reaksi investor untuk memanfaatkan laporan keuangan, maka bentuk-bentuk pengujiannya perlu diperbanyak dan dilakukan secara berkelanjutan. Pemahaman peran akuntansi yang tidak kebal terhadap perkembangan zaman perlu diserap oleh emiten agar lebih menyadari perlunya penyajian informasi yang tepat waktu yang sudah menjadi tuntutan pengguna. Hal ini penting mengingat eksistensi akuntansi sangat tergantung pada manfaat yang dirasakan oleh penggunanya yang salah satunya dapat dimonitor melalui evaluasi reaksi investor melalui pergerakan harga saham.

Pengujian selanjutnya dapat menggunakan *window* periode amatan sebelum dan setelah suatu peristiwa terjadi (*event study*) untuk melihat reaksi investor. Apabila terdapat perbedaan maka peristiwa tersebut dapat menjadi informasi bagi para penggunanya.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Ajmi, Jasim (2008). Audit and Reporting Delays: Evidence from an Emerging Market. *Advance in Accounting, Incorporating Advances in International Accounting* 24; *Journal Homepage: www.elsevier.com/locate/adiac*, 217-226.
- Andrianto, Wahyu (2008). Stock Returns In Pre-and Post-1997 Financial Crisis Year, *Integrity-Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volume 2 no.1 – April*, Universitas Pelita Harapan Business School Department of Accounting, 275-292.
- Ashton, Robert H, John J. Willingham, dan Robert K.Elliott (1987), An Empirical Analysis of Audit Delay, *Journal of Accounting Research* vol.25 no.2, Autumn, 275-292.
- Bronson, Scott N., Chris E.Hogan, Marilyn F.Johnson, dan K. Ramesh (2008), The Value of Auditing: Evidence from the Timing of Earnings Announcements and Audit Report Dates; *Audit Research Forum at the Australian National University, Seminar Participants at University of Wisconsin and the University of Tennessee, Participants at the Michigan State University Brownbag Series, May*, 1-63.
- Brown, Philip; Glen W.Dobbie; dan Andrew B.Jackson (2009), Measures of the Timeliness of Earnings: An Empirical Investigation, *January; Australian Research Council's Discovery Projects*, 1-36.
- Cheung, Joseph K dan Jot Yau (1995). Price Effects of Relative Reporting Delay of Same-Day Earnings and Dividend Anoucements, *Journal of Financial and Strategic Decisions* vol.8 no.1, Spring, 21-33.
- Dang, Li dan Kevin F.Brown (2004). Assessing Actual Audit Quality, *Thesis submitted to the Faculty of Drexel University*; May.
- Dogan, Mustafa, Ender Coskun, dan Orhan Celik (2007). Is Timing of Financial Reporting Related to Firm Performance? – An Examination on ISE Listed Companies,

- International Research Journal of Finance and Economics, Euro Journal Publishing, Inc, 221-233.*
- Hendriksen, Eldon S dan Michael F.Van Breda (1992). Accounting Theory, 5th edition; Irwin; USA.
- Hossain, Monirul Alam dan Peter J.Taylor (1998). An Examination of Audit Delay: Evidence from Pakistan, Draft Februari, 1-24 .
- Imam Subekti (2005). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay di Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* vol.6 no.1, Februari, hal 47-54.
- Karim, A.K.M.Waresul dan Jamal Uddin Ahmed (2005). Does Regulatory Change Improve Financial Reporting Timelines? Evidence from Bangladeshi Listed Companies, *Working Paper Series no.30, Centre for Accounting, Governance and Taxation Research, School of Accounting & Commercial Law – Victoria University of Wellington*, 1-36.
- Kausar, Asad; Richard J.Taffler; dan Christine Tan (2005). Who's Afraid of the Auditor? Differential Market Reaction to Good and Bad Mandatory Public Signals, *Seminar participants* at New York University, London Business School, London School of Economics, University of Lancaster, University of Edinburgh, and Cranfield School of Management, March,14.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal no: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala; 30 September 2003.
- Oh, Wanseok dan Joung W.Kim (2001), The Effects of Firm Characteristics on Investor Reaction to IT Investment Announcements, *Twenty-Second International Conference on Information Systems*, 145-155.
- Owusu, Stephen – Ansah (2000). Timelines of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Markets: Empirical Evidence from the Zimbabwe Stock Exchange, Reports of an Empirical Investigation, grant awarded by the Wincott Foundation, page 1-33, forthcoming in *Accounting & Business Research*, Vol.30, No.30, Summer 2000.
- Prabandari, Jeane Deart Meity dan Rustiana (2007). *Beberapa Faktor yang Berdampak pada Perbedaan Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Keuangan yang terdaftar di BEI)*; Kinerja; volume 11 hal 27-39.
- Thio Anastasia Petronila (2007). Analisis Skala Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Pos Luar Biasa, dan Umur Perusahaan atas Audit Delay, *Akuntabilitas* volume 6, Maret, 144-156.
- Sistya Rachmawati (2008). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timeliness, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* vol.10 no.1, Mei, hal 1-10.
- Songtao Mo (2009). The Information Content of Audit Opinions in the Post-SOX Era, *Dissertation* from Department of Accountancy Case Western Reserve University, August.
- Sudarno dan Mei Pendriani (2008). Pemanfaatan Pelaporan Interim Bagi Investor dan Kreditur, Serta Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Tahunan, *Integrity-Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Volume 2 no.1 – April, Universitas Pelita Harapan Business School Departement of Accounting, 321-334.
- Wang, Yi (2005). Market Reaction to Audit Opinions of Companies Listed on The Shanghai Stock Exchange, *Thesis* in fulfilment of the requirements for the degree of Master of Commerce (Honours) of the University of New South Wales; August 2005.